

**PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN REMAJA PUTRI DI  
PONDOK PESANTREN UMMU SULAIM PEKANBARU  
DITINJAU DARI PERILAKU PROSOSIAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan  
dan Konseling sebagai salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi*



Oleh

**RIZKA AZIZAH**

**NIM. 1205039**

**Dosen Pembimbing**

**Niken Hartati, S.Psi.,M.A**

**Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

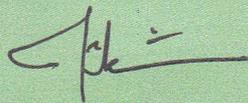
### PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN UMMU SULAIM PEKANBARU DITINJAU DARI PERILAKU PROSOSIAL

Nama : Rizka Azizah  
NIM : 1205039/2012  
Program Studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2016

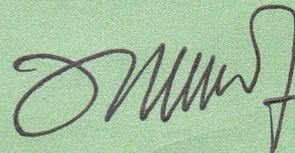
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Niken Hartati, S.Psi., M.A  
NIP. 19800325 200501 2 002

Pembimbing II



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A  
NIP. 19830621 201012 1 005

## PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Perbedaan Kualitas Persahabatan pada Remaja Putri  
di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru di Tinjau  
dari Perilaku Prososial**

Nama : Rizka Azizah

NIM : 1205039/2012

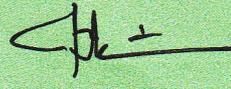
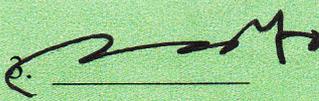
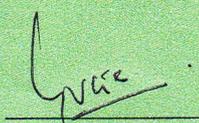
Program Studi : Psikologi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2016

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Niken Hartati, S.Psi., M.A	1. 
2. Sekretaris	: Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A	2. 
3. Anggota	: Mardianto, S.Ag., M.Si	3. 
4. Anggota	: Zulmi Yusra, S.Psi., Psikolog	4. 
5. Anggota	: Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog	5. 

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari ALLAH-Lah (datangnya)”**

(QS. An-Nahl: 53)

**Alhamdulillahillobbil alamin...**

*"Ya Allah terimakasih atas segala Nikmat-Mu yang engkau berikan kepadaku, Ya Allah terimakasih telah menjabah doa-doa disetiap sujud ku tak henti-henti aku bersyukur pada-Mu ya Allah".*

Terimakasih untuk Abi dan Umi ,karena doa Abi dan Umi lah ika bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah selalu menyemangati ika, terimakasih karena sudah selalu sabar membesarkan ika selama ini, sampai kapan pun semua jasa dan kerja keras Abi dan Umi untuk membesarkan ika gak bakalan pernah terbalaskan, tapi ika janji akan selalu membahagiakan Abi dan Umi.

Untuk Abi : Semua keringat abi selama ini untuk membesarkan ika, gak mungkin bisa terbalaskan, maafkan ika karna selama ini cuma bisa menghabiskan uang abi aja, tapi abi tenang, ika janji Insya Allah akan selalu membahagiakan abi. Sehat terus ya bi, terimakasih untuk semangat dan segala motivasi-motivasi abi untuk ika , dan terimakasih untuk semua doa-doa abi untuk ika.

Untuk Umi : Perjuangan umi untuk melahirkan ika adalah perjuangan yang sangat luar biasa di dunia ini, maafkan ika karna selalu membuat umi kecewa dan marah sama ika, tapi ika janji sama umi Insya Allah ika akan selalu membahagiakan umi, umi sehat terus ya, terimakasih untuk doa-doa umi untuk ika.

Untuk kak Rahma : Terimakasih sudah selalu menyemangati dan terimakasih sudah selalu mendengar keluh kesah adekmu ini selama mengerjakan skripsi dan terimakasih karena selalu mendoakan adekmu ini. Yang terbaik buat kakak, semoga kita bisa tetap menjadi kebanggaan abi dan umi ya kak, terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan contoh yang baik untuk kami adek-adekmu kak.

Untuk adekku Putri Latifah :, Terimakasih adeku untuk semangatnya dan terimakasih sudah selalu mendoakan akak selama ini. Semangat terus ngajarnya ya

dek, semoga adek akan menjadi seorang Ustazah kebanggan Abi, Umi, dan kakak-kakak, dan ilmu yang adek berikan untuk murid-murid adek bermanfaat dan berkah untuk semua orang. Jangan sering ngambek dan badmood lagi ya dek, inget sekarang udah besar. Terus tetap jadi kebanggan kami ya dek.

Terimakasih untuk pembimbing ku Ibu Niken Hartati, S.Psi., M.A dan Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M,A terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya selama ngebimbing saya☺

Terimakasih ku ucapkan kepada :

Keluarga besar Psikologi UNP, Ibu dan Bapak dosen yang telah mendidik kami dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, Bu Suci, Bu Yana, Bu Helen, Bu Tuti, Bu Yol, Bu Molly, Pak Anto, Pak Zulmi, Pak Rey. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu dan selalu memberikan kebaikan-kebaikan kepada Bapak dan Ibu.

Terimakasih untuk "Ryragxs" yang selalu mendoakan aku yang selalu memberikan semangat dan yang selalu memarahiku, karena amarahmu selama inilah akhirnya Sripsiku jadi. Terimakasih sudah selalu setia dan selalu ada disaat aku membutuhkan mu, terimakasih sudah selalu rela menemaniku selama bimbingan, dan terimakasih sudah selalu ingin aku repotkan. Semangat terus ngerjai skripsinya ya, Insya Allah lancar ☺

Untuk kalian keluargaku selama di Bukittinggi, Egi,Opin,Tari yang sudah beberapa tahun menghabiskan waktu bersama ku, akhirnya kita bisa wisuda bareng Alhamdulillah ya, semoga persahabatan kita kekal ya be ☺

Untuk anak-anak "Kontrakan Kami" (Mak eja,Rani,Siska,Fitri) terimakasih untuk 2 tahun kebersamaannya. Semoga kita masih bisa bertemu dilain kesempatan ya Guys.

Untuk sahabat-sahabatku di Kosan "Segitiga" Ayu, Mak tipa, Ami, Ina, Cici, terimakasih untuk kebersamaannya, pokonya bahagia bersama kaliah lah. Buat yang masih jomlo semoga cepat dapat pasangan ya :p

Sahabat seperjuangan Psikologi 2012, Tipa, Ojik, Cece, Dinda, Iva, Dita, Atik, Thaibah, Rini, Ii, Acik Cila, Rizki, Habibi, Anip, Oneng, Ayat, Pakwo, Ajo dan semua teman-teman yang tak tersebutkan namanya, Terimakasih untuk 4 tahun yang sangat berharga ini. Rekan-rekan yang masih berjuang, semangat terus yaa ☺.

Untuk adikku Aik dan Fitri terimakasih sudah menemaniku selama penelitian, kalian luarbiasa dek!!.

Untuk sahabatku Tiya, Ranty, Bunga, Disa, Cici, Tanty, Dila, terimakasih sudah menjadi sahabatku dan terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.

Untuk oma Kelly Triana, S.Psi, terimakasih untuk bimbingan dan masukannya oma, terimakasih juga untuk semangat dan motivasinya, dan untuk Kakak-kakak dan Abang-abang di Psikologi UNP " kak Key, kak Kiki, Kak Ila, kak Riri (kari), kak Ulan, kak Nesya, kak Cimet, kak Anya, kak Iit, kak Nyak, kak Ipy, kak Dila, kak Ayu, bang Kepin, bang Emo, bang Pram, dan yang tak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih kak, bang yang selalu bercerita dan memberikan nasehat-nasehat kepada ku selama di kampus Psikologi UNP.

Adik-adikku di Psikologi UNP, Rizka, Kiki, Dinda, Temis, Emis, Riri, Nenek Dini, Zizi, Ila, Oci, Ega, Vivi, Dhia, Tia, Nisa, Desi, dan yang tak bisa disebut satu per satu terimakasih untuk pertemuan singkatnya yang nanti akan kita rindukan.

Rekan-rekan Wisudawan/wati periode 107, selamat untuk gelar baru dibelakang namanya ya, semoga ilmu yang kita dapat selama di kampus Psikologi UNP berkah di dunia maupun di akhirat.

Untuk BUKITTINGGI, 4 tahun bukanla hal singkat, semua kenangan akan terekam indah di memoriku.

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, September 2016

Yang menyatakan,

Rizka Azizah

## ABSTRAK

Judul : **Perbedaan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru Ditinjau Dari Perilaku Prososial**

Nama : Rizka Azizah

Pembimbing : 1. Niken Hartati S.Psi., M.A  
: 2. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A

Penelitian ini untuk mengukur perbedaan kualitas persahabatan pada remaja putri ditinjau dari perilaku prososial. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di pondok pesantren ummu sulaim pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang remaja putri di pondok pesantren ummu sulaim pekanbaru. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Analisis data menggunakan uji beda (*t-test independent*). Berdasarkan hasil penelitian kualitas persahabatan yang menolong menyumbang rata-rata sebesar 114,62 dan pada kualitas persahabatan yang tidak melakukan perilaku menolong menyumbang 1,77. Hasil analisis uji beda didapat nilai t sebesar 143,46 dengan signifikansi dua sisi 0,005, maka didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara remaja putri yang memiliki kualitas persahabatan ditinjau dari perilaku prososialnya.

**Kata Kunci** : Kualitas persahabatan, perilaku prososial, pondok pesantren, remaja putri

## **ABSTRACT**

**Title** : ***Differences In Friendship Quality In Adolescent Girls Boarding School In Ummu Sulaim Pekanbaru In The Review Of Prosocial Behavior***

**Name** : Rizka Azizah

**Advisors** : 1. Niken Hartati S.Psi., M.A  
: 2. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A

*The purposes of this research is to measure differences of teenage girls friendship quality at Ummu Sulaim in terms of prosocial behavior. Population in this study is teenage girls at Ummu Sulaim Boarding school Pekanbaru. Correspondent of this study are 80 teenage girls at Ummu Sulaim boarding school pekanbaru. Methods of sampling using probability sampling. Analysis of data using different test (t-test independent). Based on this research, helping quality friendship contributes an average of 114.62 and non-helping quality friendship behavior contributes 1.77. Results of different test analysis obtained t values of 143.46 with a two-sided significance of 0.005, it showed that there are significant differences of quality friendship between teenage girl in terms of prosocial behavior.*

**Keywords:** *Friendship quality, prosocial behavior, boarding schools, adolescent girls*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, karena atas izin dan ridhanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Ditinjau Dari Perilaku Prosocial”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasihat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi dan Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semua fasilitas belajar selama proses pendidikan sampai selesainya studi Sarjana Psikologi ini.
2. Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.Aselaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran, masukan, kritikan yang membangun, motivasi, bantuan, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

3. Ibu Niken Hartati, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, kritikan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si, Bapak Zulmi Yusra, S.Psi.,Psikolog, dan Ibu Suci Rahma Nio, S.Psi.,M.Psiselaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Program Studi Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, kemudian perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru dan Petugas Tata Usaha Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Terimakasih kepada adik-adik di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru subjek yang telah menyempatkan untuk mengisi angket penelitian.
8. Teristimewa untuk Abi Dasril Elman, Ummi Rosni Jamali, Kak Rahmah Ilhami, dan adik Putri Latifah serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Peneliti hingga selesainya karya ini.
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2012 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat bagi Peneliti.

10. Keluarga besar Prodi Psikologi dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang membangun dari Pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, Juli 2016

Peneliti,

Rizka Azizah

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perilaku Prososial.....	9
B. Kualitas Persahabatan.....	13
C. Tugas – Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	17
D. Profil Sekolah.....	19
E. Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja Putri Ditinjau dari Perilaku Prososial.....	19
F. Kerangka Konseptual .....	21
G. Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Defenisi Operasional .....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23

D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Observasi.....	29
G. Validitas dan Reliabilitas .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	34
B. Deskripsi Data Penelitian.....	34
C. Analisis Data .....	42
D. Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sistem Penelitian.....	25
2. <i>Blue Print</i> Skala Kualitas Persahabatan.....	27
3. Norma Pengkategorian Hasil Pengukuran Kualitas Persahabatan dan Perilaku Prososial .....	27
4. <i>Blue Print</i> Skala Kualitas Persahabatan Setelah Uji Coba .....	31
5. <i>Blue Print</i> Skala Kualitas Persahabatan Penelitian .....	32
6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Kualitas Persahabatan.....	34
7. Skor Rerata Perilaku Prososial.....	35
8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Kualitas Persahabatan Per Aspek .....	36
9. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Kualitas Persahabatan Per Aspek.....	37
10. Kriteria Kategori Skala Kualitas Persahabatan Dan Distribusi Skor Subjek.....	39
11. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Kualitas Persahabatan yang Melakukan Perilaku Menolong dan Perilaku Tidak Menolong.....	40
12. Hasil Uji Beda ( <i>t-test independent</i> ).....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Uji Coba.....	53
2. Data Uji Coba Skala Kualitas Persahabatan.....	58
3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Item Kualitas Persahabatan.....	62
4. Skala Penelitian .....	65
5. Data Penelitian Skala Kualitas Persahabatan .....	69
6. Data Penelitian Skenario Perilaku Prososial.....	73
7. Deskriptif Statistik Skala Kualitas Persahabatan dan Skenario Perilaku Prososial.....	74
8. Uji Normalitas Skala Kualitas Persahabatan.....	75
9. Uji Homogenitas .....	76
10. Uji Beda <i>T-TEST</i> .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik dan siap untuk bersaing dengan bangsa lain. Menurut Widayati (2002) Indonesia dimasa depan memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis sehingga Indonesia harus mempersiapkannya dan harus menghasilkannya (Zakiyah, dkk, 2010). Salah satu cara untuk menghasilkan SDM yang bermutu adalah dengan sekolah asrama (*boarding school*) yang berada dilingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu tempat pendidikan atau tempat belajar yang menekankan pada pelajaran agama Islam dan memiliki asrama yang merupakan tempat tinggal bagi santri yang ada di pondok pesantren tersebut (Qomar, 2006). Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 yang berisi bahwa pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (ayat 1), dan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (ayat 2). Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan tidak di pesantren yaitu di pondok pesantren selama 24 jam para siswa/santri wajib tinggal di asrama (Hidayat, 2012).

Tinggal diasrama akan banyak mendapatkan nilai positif bagi remaja yang ada di pondok pesantren, contohnya saja sikap tolong menolong. Selama hampir abad ke-20, usia-usia remaja digambarkan sebagai sosok yang abnormal dan menyimpang. Gambaran yang diberikan oleh media juga memperlihatkan remaja sebagai sosok pemberontak, penuh konflik, gemar ikut-ikutan, menyimpang dan terpusat pada diri sendiri (Santrock, 2007). Berbeda dengan remaja yang ada di pondok pesantren Ummu Sulaim ini justru menunjukkan hal sebaliknya.

Pondok pesantren Ummu Sulaim ini berada di Kota Pekanbaru, pondok pesantren ini menyediakan pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang memiliki jenjang pendidikan selama 3 tahun di MTs dan 3 tahun di MA dengan target pendidikan untuk dapat berbahasa arab dengan aktif, hafal Al-Qur'an minimal 6 Juz untuk tingkat MTs dan 12 Juz untuk tingkat MA, serta mampu membaca dan mentelaah Kitab Kuning serta dibekali dengan ilmu umum sehingga dapat mengikuti ujian nasional dengan baik. Pondok pesantren ini memiliki 15 ruangan kelas serta 25 kamar untuk para santri, dimana tiap-tiap kamar terdiri dari kurang lebih 20 orang, ketika di dalam kamar dan di dalam kelaslah santri di pondok pesantren ini banyak menghabiskan waktu dengan sahabat-sahabatnya.

Berdasarkan hasil dari angket prapenelitian santri di pondok pesantren ini mengatakan bahwa mereka sering melakukan tindakan saling tolong menolong, bukan hanya menolong teman yang berada dipesantren saja, tetapi menolong orang lain yang berada diluar pesantren.

Sekitar 33% subjek mengatakan mereka menolong teman mereka disaat dia sakit, merawat dan mengobatinya bahkan mencuci pakaian dan mengambilkan obat ataupun makanan untuk teman yang sedang sakit, dan sekitar 23% subjek menolong dalam hal pelajaran, misalkan teman mereka tidak mengerti pelajaran, mereka akan menolong untuk menjelaskan kembali apa pelajaran yang tidak dimengerti oleh temannya.

Bukan hanya di asrama saja, melainkan di luar asrama pun mereka tetap melakukan perilaku menolong, sekitar 56% subjek di pondok pesantren ini memberikan pertolongan berupa sumbangan kepada orang yang tidak mampu yang ada dijalan, dan kepada anak yatim piatu ataupun korban bencana alam. Selain itu ada beberapa subjek juga melakukan perilaku menolong berupa mendonorkan darah. Sikap seperti contoh di atas didalam psikologi disebut perilaku prososial.

Baron dan Byrne (2003) berpendapat bahwa perilaku prososial ini adalah suatu tindakan yang menguntungkan buat penerimanya tetapi tidak untuk dirinya sendiri. Sears (1991) memberikan sebuah pemahaman bahwa masing-masing individu itu bukanlah seolah-olah adalah makhluk tunggal yang mampu hidup seorang diri, tetapi sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lain. Seseorang dikatakan berperilaku prososial jika orang itu menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan, timbul perilaku prososial ini karena adanya penderitaan yang dialami orang lain yang meliputi perilaku saling menolong, saling menghibur, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, saling membagi dan persahabatan (Asih & Pratiwi, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Flagnan & Faison (2001) bahwa institusi agama mempunyai pengaruh terhadap tingkat perilaku prososial pada santri di pondok pesantren. Berdasarkan dari hasil angket prapenelitian tampaknya perilaku prososial pada santri disebabkan oleh adanya persahabatan yang berkualitas yang terjadi selama mereka tinggal di pesantren.

Berdasarkan dari hasil angket prapenelitian, sekitar 99% (n= 30) orang santri menyatakan bahwa mereka memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya dan selalu menghabiskan waktu bersama teman-teman di asrama. Seiring dengan berjalannya waktu dari kebersamaan yang sering atau hampir dilakukan secara bersama tiap harinya sehingga timbullah rasa nyaman diantara para santri di pondok pesantren ini. Awalnya yang saling tidak tau satu sama lain beranjak menjadi dekat dan kenal, kemudian merasa nyaman dan akhirnya saling terbuka satu sama lain. Dulunya teman sekarang sudah menjadi sahabat.

Hasil angket prapenelitian juga mengatakan bagi mereka sahabat adalah orang yang selalu ada buatnya dikala senang ataupun sedih, dan saling menghargai satu sama lainnya, yang paling utama yaitu harus dilandasi dengan saling percaya dan mengerti satu sama lainnya. Kebersamaan yang dilakukan mereka di asrama yaitu seperti halnya makan bersama, sholat bersama, dan menghafal Al-Qur'an bersama, dikala ada makanan pun mereka mau untuk berbagi memakannya bersama-sama, barang milik sendiri pun rela untuk dipakai bersama. Memiliki sahabat di asrama membuat mereka memiliki tempat untuk berbagi kesedihan maupun kesenangan yang mereka rasakan, orang yang paling

dekat dengan mereka selama di asrama adalah sahabat, sebab orang tua jauh dari mereka, senang dan sedih dilewati bersama, suka dan duka pun dilalui bersama. Persahabatan yang berkualitas diantara santri di asrama ini munculah perilaku prososial, dimana seringkali terjadi perilaku tolong menolong dengan ikhlas, maka terbiasalah mereka untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Harry Stack Sullivan (1953) mengatakan bahwa mempunyai sahabat adalah faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sosial seorang remaja, apabila kebutuhan intimasi itu sangat meningkat pada masa remaja awal maka akan sangat memotivasi seorang remaja untuk memiliki sahabat (dalam Santrock, 2012). Sahabat itu sendiri adalah teman yang dapat diajak berbagi bersama, suka maupun duka dan sahabat adalah orang yang menerima kekurangan maupun kelebihan yang ada pada diri remaja, adanya sahabat akan membantu mengatasi tekanan yang dialami oleh seseorang dan memiliki sahabat akan menjauhkan seseorang dari rasa sepi.

Sahabat yang baik didefinisikan sebagai individu yang memiliki persahabatan dengan kualitas yang tinggi dan kualitas persahabatan juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya (Berndt, 2002). Penelitian tentang kualitas persahabatan telah dilakukan oleh Simpkins (2006), ia mengatakan bahwa persahabatan yang berkualitas ditandai oleh adanya peningkatan kedekatan (*intimacy*) dan adanya saling pengertian satu sama lain antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan persahabatan. Selain itu, penelitian kualitas persahabatan juga dilakukan oleh Mathur (dalam Berndt, 2006) yang mengemukakan kualitas persahabatan yang terjadi antara beberapa orang

ditandai dengan adanya mengerjakan suatu aktivitas secara bersama, saling mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh teman.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Perbedaan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru Ditinjau Dari Perilaku Prososial.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada usia remaja cenderung individualis dan kurang peduli dengan tindakan-tindakan sosial sekitarnya.
2. Remaja yang tinggal di asrama berarti berada di lingkungan luar keluarga (secara fisik jauh dari orang tua) memiliki tantangan untuk bisa menjadi bagian dari asrama tersebut.
3. Santri yang awalnya menganggap di asrama itu sepi menjadi betah saat santri telah memiliki sahabat.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada perbedaan kualitas persahabatan pada remaja putri di pondok pesantren ummu sulaim pekanbaru ditinjau dari perilaku prososial.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas persahabatan remaja putri di pondok pesantren?
2. Bagaimana perilaku prososial remaja putri di pondok pesantren?

3. Apakah terdapat perbedaan kualitas persahabatan pada remaja putri di pondok pesantren ummu sulaim pekanbaru ditinjau dari perilaku prososial?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kualitas persahabatan remaja pondok pesantren.
2. Mendeskripsikan perilaku prososial remaja pondok pesantren.
3. Memberikan penjelasan mengenai perbedaan kualitas persahabatan pada remaja putri di pondok pesantren ummu sulaim pekanbaru ditinjau dari perilaku prososial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang kualitas persahabatan dan perilaku prososial yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi terutama di bidang Psikologi Perkembangan Remaja dan Psikologi Sosial pada aspek-aspek kualitas persahabatan dan perilaku prososial.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Psikologi tentang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial khususnya mengenai kualitas persahabatan dan perilaku prososial.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru dapat menyampaikan kepada remaja yang ada di pondok pesantren untuk menjalin persahabatan dan tetap memiliki perilaku prososial.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku Prososial**

##### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Perilaku Prososial menurut Batson (1998) perilaku prososial adalah kategori yang lebih luas, yang mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar-orang, entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati. Kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Meski demikian, memberikan pertolongan kepada orang asing bukanlah hal yang jarang terjadi (Sears, dkk, 2009).

Menurut Baron dan Byrne (2005) berpendapat bahwa perilaku prososial ini adalah suatu tindakan yang menguntungkan buat penerimanya tetapi tidak untuk dirinya sendiri, sedangkan menurut Eisenberg (Saripah, 2007 dalam Juliwati & Suharnan, 2014) perilaku prososial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ialah segala tindakan atau perilaku individu yang menguntungkan individu lain, yang ditunjukkan dengan

perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya.

## **2. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial**

Pearce dan Amato (dalam Rahman, 2013) mencoba menggambarkan perilaku prososial itu dengan membuat taksonomi yang membagi situasi menolong kedalam tiga dimensi yaitu:

- a. Berdasarkan *setting* sosialnya, perilaku prososial bisa bersifat terencana dan formal atau spontan dan tidak formal. Contohnya mengadopsi anak yatim, merupakan perilaku prososial yang bersifat terencana dan formal, sedangkan meminjamkan pensil termasuk perilaku prososial yang tidak formal dan tidak direncanakan.
- b. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, perilaku prososial bisa dikategorikan menjadi perilaku prososial yang bersifat serius atau tidak serius, misalnya mendonorkan ginjal merupakan perilaku prososial yang serius, dibandingkan dengan perilaku yang menunjukkan arah jalan.
- c. Berdasarkan jenis pertolongannya, perilaku prososial bisa bersifat mengerjakan secara langsung atau tidak langsung, yaitu menunjukkan pada siapakah pertolongan tersebut diberikan secara langsung kepada korban atau melalui orang ketiga, misalnya menjadi relawan membantu korban bencana, termasuk perilaku prososial yang sifatnya langsung, sedangkan memberikan sumbangan kepada korban bencana melalui

lembaga tertentu termasuk perilaku prososial yang bersifat tidak langsung.

### **3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial**

Eisenberg & Mussen (dalam Dayaksni & Hudaniah, 2009) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

- a. Berbagi: Kesiediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka serta apabila individu tersebut memiliki kecukupan untuk saling membagi kelebihannya tersebut baik materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain.
- b. Kerjasama: Kesiediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, dan saling menolong.
- c. Menolong: Kesiediaan untuk menolong merupakan suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong.
- d. Bertindak jujur: Kesiediaan untuk bertindak jujur adalah suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada.
- e. Berdermawan: Kesiediaan untuk tindakan dermawan adalah suatu perilaku yang menunjukkan rasa kemanusiaan dengan cara memberikan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan.

- f. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain: Kesiapan untuk hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia. Seorang individu yang memiliki sikap yang demikian ditunjukkan dengan cara menghargai hak-hak orang lain sebelum meminta kewajibannya terlebih dahulu.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial**

Campbell (dalam Sears, 1994) menjelaskan bahwa faktor sosial merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku prososial individu. Evolusi sosial yaitu perkembangan sejarah dan kebudayaan atau peradaban manusia dapat menjelaskan bahwa perilaku prososial diawali dari pengasuhan orang tua terhadap anak sehingga anak dapat menolong orang lain. Menurutnya, secara bertahap dan selektif manusia mengembangkan keterampilan, keyakinan, dan teknologi yang menunjang atau bermanfaat bagi kesejahteraan kelompok, maka perilaku prososial menjadi bagian dari aturan atau norma sosial. Norma sosial yang penting bagi perilaku prososial adalah :

- a. Norma tanggung jawab sosial
- b. Norma timbal balik
- c. Norma keadilan sosial

Ketiga norma di atas merupakan dasar budaya bagi perilaku prososial. Melalui proses sosialisasi, individu dapat mempelajari aturan ini dan menampilkan perilaku sesuai dengan pedoman perilaku prososial. Pada masa perkembangan, anak mempelajari tentang tindakan menolong di rumah dengan orang tua dan

saudara-saudara, di sekolah dengan sahabat dan guru, serta di dalam masyarakat. Orang tua mengajarkan pada anak bahwa mereka harus menolong orang lain. Peran orang tua dalam memberikan kasih sayang dan dukungan kepada anak akan mempengaruhi perilaku prososial anak dilingkungannya (Sears, 1994). Hal ini sesuai dengan pendapat Eisenberg dan Fabes (2006) yang menyatakan bahwa cara pengasuhan, kasih sayang, kehangatan dan keterbukaan dalam berkomunikasi memegang peran penting dalam pengembangan perilaku prososial pada anak dan remaja.

## **B. Kualitas Persahabatan**

### **1. Pengertian Kualitas Persahabatan**

Di awal masa remaja biasanya memilih untuk memiliki beberapa sahabat yang lebih intens atau yang lebih dekat dan lebih akrab. Harry Stack Sullivan (1953) adalah ahli teori yang paling berpengaruh yang mendiskusikan pentingnya persahabatan remaja. Harry Stack Sullivan (1953) mengatakan bahwa mempunyai sahabat adalah faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sosial seorang remaja, yang mana kebutuhan intimasi itu sangat meningkat pada masa remaja awal yang sangat memotivasi seorang remaja untuk memiliki sahabat. (Santrock, 2012).

Individu yang menjalin persahabatan, tidak terlepas dari kualitas hubungan (kualitas persahabatan) mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mendalam satu sama lain. Sahabat yang baik didefinisikan sebagai individu yang memiliki persahabatan dengan kualitas yang tinggi (Bernd, 2006).

Menurut Berndt (2002) sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya. Sedangkan Parker dan Asher (1993) mengatakan bahwa kualitas persahabatan merupakan sarana menghilangkan rasa kesepian dan isolasi serta penerimaan diri terhadap individu sehingga sehingga persahabatan disini berpengaruh pada nilai-nilai secara sosial.

Moller & Stattin mengatakan dalam jangka panjang, kualitas persahabatan masa remaja memberi pengaruh positif yang signifikan bagi seseorang untuk mengembangkan kualitas hubungan dengan pasangan hidup pada masa dewasa madya (dalam Widiyanto & Dariyo 2013).

Penelitian Bliezsner & Adams menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka (Rahmat, 2014).

## **2. Ciri-Ciri Kualitas Persahabatan**

Abu Ahmadi (2002) memaparkan beberapa elemen pokok yang terdapat dalam persahabatan yaitu :

- a. Mereka menghargai satu sama lain lebih dari mengharapkan keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari persahabatan itu. Meskipun sebenarnya dari persahabatan ini akan diperoleh berbagai keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya timbulnya persahabatan ini dulu bersumber dari saling menyukai dan saling memelihara hubungan dan bukan kepada apakah mereka atau ia menguntungkan atau tidak.

- b. Persahabatan sebagai suatu hubungan antar pribadi yang lebih menekankan pada kesukaan sifat satu sama lain. Menyukai seseorang karena rambutnya, uangnya atau mobilnya, atau jabatannya, sebenarnya tidak menyukai orang itu sendiri, tetapi lebih pada barang-barang itu. Menyukai pada hal-hal bersifat lahiriah semacam ini akan mudah berubah, dan lebih baik bila orang menyukai satu sama lain karena hal-hal yang terdapat pada orang itu sendiri yang sifatnya stabil.
- c. Saling bertukar barang-barang diantara teman tidak didasarkan pada nilai ekonomik tetapi pada kesukaan, harapan, keinginan diantara mereka. Jika seorang sahabat memberikan hadiah bukanlah dinilai pada harga barang itu tetapi pemberian ini karena ia menyukainya. Di samping itu diantara mereka memiliki kebebasan saling memberi tanpa adanya harapan untuk memperoleh imbalannya.
- d. Akhirnya, mereka bersahabat karena keunikannya, dan ini sulit digantikan oleh orang lain karena uniknya. Persahabatan tidak begitu saja diputuskan karena telah ditentukannya teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualitas, dan kesetiaan.

### 3. Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan

Berndt (2006) melihat kualitas persahabatan seseorang dari beberapa aspek, yaitu:

a. Keakraban

Pengungkapan diri atau membagi pemikiran-pemikiran pribadi, adanya kehangatan dan keselarasan antar sahabat.

b. Memberikan bantuan

Saling membantu, menolong, melindungi dan kerjasama tanpa pamrih.

c. Kepercayaan

Kepercayaan bahwa mereka dapat bersandar pada sahabatnya yang dapat ditandai dengan adanya kejujuran dan keyakinan antar sahabat.

d. Kesetiakawanan

Rela berkorban sehingga menimbulkan kenyamanan untuk berbagi dan bersama antar sahabat.

e. Dukungan emosional

Memberikan bantuan secara emosional terhadap apa yang dialami antar sahabat.

f. Empati

Kepedulian sesama, mampu saling memahami apa yang dirasakan antar sahabat.

Adapun aspek-aspek kualitas persahabatan menurut Parker dan Asher (1993), Parker dan Asher melihat kualitas persahabatan seseorang dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Kepedulian (*validation and caring*) adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat.
- b. Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*) adalah sejauh mana teman-teman berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas-tugas rutin dan menantang.
- c. Pemecahan masalah (*conflict resolution*) adalah sejauh mana perselisihan dalam hubungan diselesaikan secara efisien dan baik.
- d. Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*) adalah sejauh mana menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik atau kerja.
- e. Pertukaran yang akrab (*intimate change*) adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan.
- f. Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*) adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan.

Aspek-aspek dari teori yang dikemukakan oleh Berndt inilah yang akan penulis jadikan sebagai landasan dan indikator tentang Kualitas Persahabatan pada penelitian ini.

### **C. Tugas-Tugas Perkembang Masa Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan

bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991) adalah berusaha :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga (M.Ali 2005)

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa masa remaja merupakan masa penghubung antara masa anak-anak menuju pada masa dewasa. Dimana pada masa remaja terdapat berbagai macam perubahan seperti perubahan sosial. Selanjutnya pada masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi

sehingga pada akhirnya remaja bisa dengan mantap melangkah ke tahapan perkembangan selanjutnya.

#### **D. Profil Sekolah**

Pondok pesantren Ummu Sulaim ini berada di Kota Pekanbaru, pondok pesantren ini menyediakan pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrashah Aliyah) yang memiliki jenjang pendidikan selama 3 tahun di MTs dan 3 tahun di MA dengan target pendidikan untuk dapat berbahasa arab dengan aktif, hafal Al-Qur'an minimal 6 Juz untuk tingkat MTs dan 12 Juz untuk tingkat MA, serta mampu membaca dan mentelaah Kitab Kuning serta dibekali dengan ilmu umum sehingga dapat mengikuti ujian nasional dengan baik. Pondok pesantren ini memiliki 15 ruangan kelas serta 25 kamar untuk para santri, dimana tiap-tiap kamar terdiri dari kurang lebih 20 orang.

#### **E. Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja Putri Ditinjau dari Perilaku Prososial**

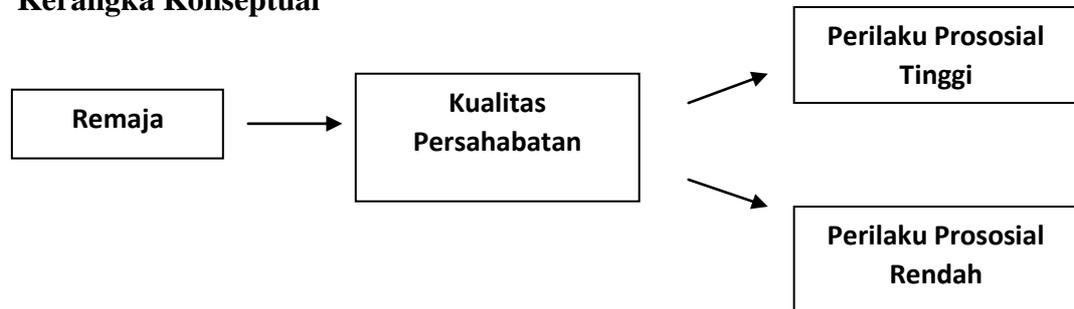
Perilaku Prososial menurut Batson (1998) adalah kategori yang lebih luas, yang mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar-orang, entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati (Sears, dkk, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juliwati (2014) ditemukan bahwa perilaku prososial berhubungan secara signifikan dengan empati.

Seseorang dikatakan berperilaku prososial jika orang itu menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan, timbul perilaku prososial ini karena adanya penderitaan yang dialami orang lain yang meliputi perilaku saling menolong, saling menghibur, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, saling membagi dan persahabatan (Asih & Pratiwi, 2010). Seseorang yang menjalin persahabatan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan bersama dengan sahabat-sahabatnya seperti pembicaraan yang mendalam, pemberian pertolongan satu sama lain, serta sejumlah kegiatan bersama yaitu makan bersama, menonton film, berbelanja dan berolahraga (Parlee, 1996). Pada sebuah penelitian, remaja, menghabiskan waktu rata-rata 103 menit per hari untuk interaksi yang berarti dengan sahabat dibandingkan dengan hanya 28 menit per hari dengan orang tua (Santrock, 2003 dalam Rahmat,2014).

Berdasarkan dari hasil angket prapenelitian tampaknya perilaku prososial pada santri disebabkan oleh adanya persahabatan yang berkualitas yang terjadi selama mereka tinggal di pesantren, Memiliki sahabat di asrama membuat mereka memiliki tempat untuk berbagi kesedihan maupun kesenangan yang mereka rasakan. Sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya (Berndt, 2002).

Sahabat yang baik didefinisikan sebagai individu yang memiliki persahabatan dengan kualitas yang tinggi dan kualitas persahabatan juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya (Berndt, 2002). Penelitian Bliezsner & Adams menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka (Rahmat, 2014).

## F. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka konseptual perbedaan kualitas persahabatan remaja putri ditinjau dari perilaku prososial**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa Perilaku Prososial dapat dipengaruhi oleh Kualitas Persahabatan. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Kualitas Persahabatan dengan Perilaku Prososial.

## G. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$H_a$  = Terdapat perbedaan kualitas persahabatan remaja putri ditinjau dari perilaku prososial

$H_o$  = Tidak terdapat perbedaan kualitas persahabatan remaja putri ditinjau dari perilaku prososial

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbedaan kualitas persahabatan pada remaja putri di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru ditinjau dari perilaku prososial, didapatkan hasil bahwa :

1. Kualitas persahabatan remaja putri di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru berada pada kategori tinggi, dimana santri di Pondok Pesantren ini sering menghabiskan waktu bersama sahabatnya di asrama serta saling berbagi kesenangan dan kesedihan yang mereka rasakan.
2. Perilaku Prososial remaja putri di Pondok Pesantren ini lebih banyak yang melakukan perilaku menolong dibandingkan perilaku tidak menolong, dimana santri di Pondok Pesantren ini sering menolong sahabat-sahabatnya di asrama misalnya saja seperti ketika teman mereka sakit, dan juga sering melakukan perilaku menolong diluar asrama yaitu seperti memberikan sumbangan kepada anak yatim dan korban bencana alam.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas persahabatan pada remaja putri di Pondok Pesantren Ummu Sulaim ditinjau dari Perilaku Prososial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyarankan :

1. Bagi subjek yang melakukan perilaku menolong, disarankan mempertahankan perilaku prososial dan kualitas persahabatan yang dilakukan dan lebih giat mempraktekkan perilaku prososial yang ditanamkan melalui pendidikan di pesantren. Hal ini dilakukan agar tingkat perilaku prososial dan kualitas persahabatan terjaga.
2. Bagi subjek yang tidak melakukan perilaku menolong, disarankan agar menjalin hubungan persahabatan dengan teman diasrama agar timbulnya rasa nyaman selama diasrama beserta adanya perilaku prososial yang tertanam pada diri sendiri.
3. Lebih baik punya satu orang sahabat dari pada banyak teman yang hanya mementingkan dirinya sendiri.
4. Bagi Pondok Pesantren Ummu Sulaim, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk dapat memberikan bekal teoritis dan juga bekal dalam hal psikologi terutama yang berkaitan dengan perilaku prososial kepada guru-guru, orang tua dan lingkungan yang menjadi tempat siswa berinteraksi serta melakukan praktek perilaku prososial sebagai wujud nyata dari muatan pendidikan agama dan pendidikan moral yang ada di Pondok Pesantren.

5. Bagi peneliti lain, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan skenario dramanya beserta menambahkan waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad., dan Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Berndt., Thomas, J. 2002. Friendship Quality and Social Development. *Journal EBSCO. American Psychological Society*. Vol.11, No.1.
- Berndt., Thomas. Mathur, Ravisha. 2006. Relations of Friends Activities to Friendship Quality”. *The Journal of Early Adolescence*. Hal. 365.
- Byrne, D., & Baron, R. A. 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah., 2009. *Psikologi Sosial*. Cet:4. Malang: UMM Press.
- Flanagan, C. A & Faison, N. (2001). Youth Civic Development: Implication of Research for Social Policy and Programs. *Social Policy Report*, Vol. XV (1). Ann Arbor, MI: Society for Research in Child Development.
- Hidayat, D. A. J. 2012. Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern. *Jurnal Talenta Psikologi*. Vol.1, No.2.
- Juliwati., & Suharnan. 2014. Religiusitas, Empati dan Perilaku Prosocial Jemmat GKT Hosana Bumi Permai. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3, No.2.
- Parker, J., & Asher, R. 1993. Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Journal of Developmental Psychology*. Vol.29, No.4.
- Pratiwi, M. M. S., dan Asih, G, Y. 2010. Perilaku Prosocial ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol.1, No.1.
- Qomar, M. 2006. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, W. 2014. Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas Persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi*. Vol.2, No.2.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Santrock, J. W. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi ke-11 Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Schneider. (2005). "Assessing Friendship Motivation During Preadolescence and Early Adolescence". *The Journal of Early Adolescence*.
- Sears, D.O., Freedman, J.L. & Peplau, L.A. (1994). *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: PT Kencana.
- Simpkins, Sandra D., Parke, Ross D, & Wild, Margaret N. 2006. Similarities in Children's and Early Adolescents' Perception of Friendship Qualities across Development, Gender, and Friendship Qualities. *Journal of Early Adolescence*. Vol.26, No.4.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, M. A., & Dariyo, A. 2013. Pengaruh kesepian, motif persahabatan, komunikasi online dan terhadap penggunaan internet kompulsif pada remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol.11, No.2.
- Winarsunu, Tulus. 2014. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, A. M., 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.
- Zakiah, dkk. 2010. Correlation Between Self-Adjustment and Academic Procrastination At Student's of Boarding School SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi*.